



ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI PEGAWAI NEGERI BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI, DAN GEOFISIKA

Lisdiana¹⁾, Ade Caswito²⁾, Dwi Listiawati³⁾, Putri Mutiara Qalbi⁴⁾, Yoan Rivaldhi Ada⁵⁾

^{1,2,4,5)} Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Teknologi dan Bisnis Energi, Institut Teknologi PLN, Jakarta

³⁾ Program Studi Teknik Sistem Energi, Fakultas Ketenagalistrikan dan Terbarukan, Institut Teknologi PLN, Jakarta

¹⁾lisdiana@itpln.ac.id (*), ade_caswito@itpln.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received:

February 20, 2026

Revised

June 16, 2026

Accepted:

June 23, 2026

Online available:

June 29, 2026

Keywords:

KPN BMKG, Cooperative Financial Performance, Profitability Rati, Liquidity Ratio, Solvency Ratiot

*Correspondence:

Name: Lisdiana

E-mail: lisdiana@itpln.ac.id

Editorial Office

Ambon State Polytechnic
Center for Research and
Community Service
Ir. M. Putuhena Street, Wailela-
Rumahtiga, Ambon
Maluku, Indonesia
Postal Code: 97234

ABSTRACT

Introduction: This study analyzes the financial performance of the BMKG (National Cooperatives and BMKG) for the 2023–2024 period as a basis for evaluating the cooperative's health and aspirations. The analysis is necessary to assess the effectiveness of accountable financial management amidst increasing competition. The assessment is based on soundness standards.

Methods: The quantitative descriptive method uses the 2023–2024 financial statements to calculate profitability, liquidity, and solvency ratios, then compare them to standards.

Results: The results showed a healthy NPM and increased from 49.43% (2023) to 51.51% (2024). Unhealthy ROA decreased from 3.97% to 3.92%, while unhealthy ROE decreased from 7.92% to 7.75%. Liquidity weakened: Current Ratio 144.75%→138.11% and Quick Ratio 143.06%→136.99% (unhealthy), Cash Ratio 40.31%→48.38% (very unhealthy). Solvency was quite healthy: DAR 45.9%→45.6% and DER 91.5%→90.2%.

Conclusion and suggestion: The KPN BMKG's financial performance in 2023–2024 was quite good: NPM was healthy and solvency was quite healthy. However, ROA and ROE were suboptimal, and liquidity, particularly cash, was unhealthy. Strengthen cash management, accelerate receivables collection, optimize assets and equity, and control liabilities to ensure a healthier and more sustainable cooperative.

PENDAHULUAN

Sektor ekonomi semakin kompetitif di dunia saat ini. Untuk mencapai tujuan dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin dengan biaya serendah mungkin, orang-orang terus berupaya meningkatkan keterampilan ekonomi. Kekeluargaan adalah asas perekonomian di Indonesia. Ekonomi Indonesia bertujuan untuk membangun masyarakat yang sejahtera dan adil. Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Koperasi, dan Badan Usaha Swasta (BUMS) adalah tiga kategori entitas ekonomi yang membentuk aktivitas di Indonesia (Zainal Arifin Hoesein 2016). Ketika kekuatan

ekonomi nasional ini seharusnya dikembangkan oleh pemerintah menjadi bagian yang terintegrasi dan saling menguntungkan dari perekonomian negara (Zainal Arifin Hoesein 2016) (Elli Ruslina 2012).

Koperasi adalah organisasi yang menawarkan layanan dan operasi bisnis yang vital dan sangat menguntungkan bagi anggotanya dan masyarakat (Irawan & Hermawan 2025). Layanan keuangan, pinjaman, pemasaran, dan kegiatan lainnya adalah contoh dari kegiatan tersebut. Koperasi didefinisikan oleh Cooperative Alliance (ICA) sebagai kelompok individu independen yang secara sukarela berkumpul agar dapat memenuhi kebutuhan serta mencapai tujuan membangun perekonomian nasional, sosial, dan budaya secara bersama-sama melalui usaha yang dimiliki secara kolektif dan diatur dengan prinsip demokrasi (Diskopdagin.asahankab.go.id 2026).

Karena koperasi penting bagi perekonomian Indonesia, pemerintah menawarkan banyak peluang kepada sektor swasta untuk memulai koperasi baru. Koperasi merupakan suatu organisasi yang melaksanakan kegiatan usaha dan memberikan layanan yang berguna bagi anggota maupun masyarakat luas. Jasa keuangan, kredit, pemasaran, dan kegiatan lainnya merupakan contoh dari kegiatan tersebut. Keanggotaan menjadi ciri utama yang menjadi pembeda antara koperasi dengan jenis badan usaha ekonomi lain yang bukan koperasi. Dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 yang berkaitan dengan Koperasia dan segala aktivitasnya dijelaskan bahwa, anggota koperasi berperan sebagai pemilik sekaligus pengguna layanan koperasi (Diskopdagin.asahankab.go.id 2026). Koperasi berfungsi sebagai sarana untuk memperjuangkan kesejahteraan masyarakat, menjadi alat demokratisasi ekonomi nasional, merupakan penopang penting dalam perekonomian Indonesia, serta berfungsi sebagai wadah pembinaan agar masyarakat dapat meningkatkan posisi ekonominya dan mampu bekerja sama dalam mengelola sistem ekonomi kerakyatan. Sebagai badan usaha, tujuan koperasi tidak semata-mata berorientasi pada perolehan keuntungan. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaannya banyak koperasi yang tidak menjadikan laba sebagai fokus utama, melainkan lebih mengutamakan pelayanan kepada para anggotanya. Penilaian kinerja keuangan koperasi dilakukan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan berbasis metode. Tujuan analisis ini adalah untuk memastikan apakah koperasi tersebut berkinerja baik, yaitu, apakah koperasi tersebut menjanjikan dan mampu terus beroperasi.

Salah satu metode yang dapat digunakan manajemen untuk memenuhi tanggung jawabnya kepada para pemberi dana serta memenuhi tujuan yang telah ditentukan adalah melalui evaluasi kinerja keuangan (Sihotang & Simamora 2024). Dengan memeriksa hubungan antara berbagai hal dalam laporan keuangan, seseorang dapat memastikan kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan koperasi. Landasan untuk menciptakan sistem keuangan koperasi adalah pengukuran kinerja keuangan. Diharapkan bahwa evaluasi kinerja keuangan koperasi akan membantu dalam proses penilaian dan memotivasi manajemen untuk membuat pilihan strategis demi keberlangsungan jangka panjang perusahaan (Sihotang & Simamora 2024). Seiring dengan meningkatnya persaingan antar koperasi, setiap koperasi dituntut untuk benar-benar menjalankan filosofinya sebagai wadah yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota berdasarkan prinsip-prinsip koperasi yang berlaku. Evaluasi kinerja keuangan melalui laporan keuangan yang disusun setiap periode merupakan langkah yang wajar dilakukan. Namun, penilaian tersebut akan menjadi lebih komprehensif apabila tidak hanya berfokus pada laporan keuangan semata. Dengan demikian, koperasi perlu melakukan analisis laporan keuangan agar evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan secara lebih komprehensif.

Seiring dengan meningkatnya persaingan antar koperasi, setiap koperasi dituntut untuk menjalankan filosofinya sebagai wadah yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota berdasarkan prinsip-prinsip koperasi yang berlaku. Evaluasi kinerja keuangan melalui laporan keuangan yang disusun setiap periode merupakan langkah yang wajar. Namun, penilaian tersebut akan lebih bermakna apabila tidak hanya berfokus pada laporan keuangan semata. Maka dari itu, analisis laporan keuangan perlu dilakukan agar kinerja keuangan koperasi dapat dinilai lebih mendalam. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui kemajuan kinerja usaha koperasi dari waktu ke waktu serta mengukur tingkat efektivitas pengelolaan koperasi. Melalui analisis perubahan kondisi keuangan, khususnya pada aspek permodalan, keuntungan, dan Sisa Hasil Usaha (SHU), (Albari 1992) mampu menggambarkan terkait posisi keuangan dan potensi perkembangan koperasi ke depan. Analisis laporan keuangan juga berperan sebagai alat evaluasi kinerja usaha koperasi dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Laporan keuangan menjadi sumber informasi yang penting, terutama apabila disajikan dalam beberapa periode secara komparatif, sehingga memungkinkan para pemangku kepentingan untuk menilai perkembangan kinerja koperasi serta mengevaluasi kemampuan manajemen dalam mengelola dan memimpin koperasi (Albari 1992).

Secara umum, struktur permodalan koperasi dibagi menjadi modal aktif dan modal pasif. Modal aktif mencakup aset lancar dan aset tetap, sementara modal pasif meliputi modal sendiri dan modal dari pihak luar. Modal tersebut memiliki peranan penting dalam menunjang proses operasional dan produksi koperasi sehingga harus dikelola secara profesional. Salah satu unsur penting dalam pengelolaan modal adalah modal kerja (*working capital*), yang dimanfaatkan untuk membiayai aktivitas operasional harian koperasi, seperti pengadaan barang, pembayaran gaji karyawan, peningkatan penjualan, pemenuhan kewajiban jangka pendek, serta penyediaan persediaan yang cukup. Pada dasarnya, penggunaan dana sebagai modal kerja akan diterima kembali oleh koperasi dalam waktu singkat melalui pendapatan dari penjualan barang atau jasa, termasuk pendapatan bunga dari transaksi kredit. Selanjutnya, dana tersebut dapat dimanfaatkan kembali untuk mendukung kegiatan operasional koperasi. Dengan tersedianya modal kerja yang memadai serta perencanaan keuangan yang tepat, koperasi mampu menjalankan kegiatan usahanya secara efisien, memperoleh keuntungan, serta terhindar dari permasalahan keuangan.

Sebaliknya, kesalahan dalam menganalisis dan mengalokasikan modal kerja untuk kegiatan operasional dapat berdampak negatif terhadap kelangsungan usaha koperasi. Maka dari itu, pengelola koperasi dituntut untuk mampu memanfaatkan modal kerja dengan optimal. Penggunaan modal kerja yang tepat juga disertai dengan analisis yang cermat dapat mendukung pembiayaan operasional serta meningkatkan omzet penjualan, khususnya dalam pembiayaan pembelian barang. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa penurunan modal kerja berpotensi menyebabkan penurunan pendapatan penjualan.

Koperasi Pegawai Negeri - BMKG merupakan koperasi fungsional yang anggotanya memiliki penghasilan tetap. Kondisi tersebut memungkinkan koperasi untuk menghimpun dana secara berkelanjutan melalui simpanan anggota yang dilakukan secara rutin. Oleh karena itu, perencanaan keuangan yang disertai dengan analisis laporan keuangan menjadi faktor penting bagi keberhasilan manajemen koperasi, karena setiap keputusan yang diambil didasarkan pada kinerja keuangan yang telah dicapai.

Hingga saat ini, Koperasi Pegawai Negeri - BMKG telah di dukung oleh modal kerja yang relatif besar, seiring dengan meningkatnya jumlah anggota serta meningkatnya aktivitas transaksi yang dilakukan. Namun demikian, koperasi masih menghadapi sejumlah kendala, seperti sistem laporan keuangan yang sering mengalami gangguan, ketersediaan produk yang tidak stabil sehingga berdampak pada penurunan pendapat, belum terlaksananya pelaporan keuangan secara optimal, serta pengelolaan dana yang belum tertata dengan baik. Dengan demikian, perlu dilakukan penelaahan lebih mendalam terkait kinerja laporan keuangan serta analisis kinerja keuangan KPN BMKG pada periode 2023-2024. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul "Analisis Kinerja pada Koperasi Pegawai Negeri - BMKG".

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Koperasi

Secara etimologi, istilah Koperasi berasal dari bahasa lain *coopere* atau *cooperating*, yang tersusun dari kata *co* yang bermakna bersama dan *operation* yang berarti bekerja. Oleh karena itu, koperasi dapat dimaknai sebagai bentuk kerja sama yang dilakukan secara bersama-sama oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang sama untuk mencapai kesejahteraan bersama (Aji Basuki Rohmat 2015) (Yuyanti Selan 2018).

Koperasi adalah organisasi yang terdiri atas sekelompok orang yang dibentuk secara sukarela oleh para anggotanya agar dapat memenuhi kebutuhan bersama melalui kegiatan usaha yang dijalankan secara kolektif. Anggota koperasi berperan sebagai pemilik sekaligus pengguna layanan, sehingga kelangsungan hidup koperasi sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif para anggotanya. Pendirian Koperasi dilandasi atas kekeluargaan dan semangat gotong royong untuk saling memberik dukungan antara anggota (Yuyanti Selan 2018).

Menurut (Diana & Tjiptono 2022), koperasi merupakan lembaga berbadan hukum yang dibentuk oleh individu maupun badan hukum koperasi dengan memisahkan sebagian kekayaan anggotanya sebagai modal usaha, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi bersama di bidang ekonomi, sosial, serta budaya berdasarkan nilai dan prinsip koperasi. Sementara itu, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 menegaskan bahwa koperasi adalah

perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha yang berfungsi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan asas kekeluargaan (Donatha 2025).

Berdasarkan Pasal 5 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, prinsip koperasi meliputi keanggotaan yang bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan secara demokratis, pembagian SHU secara adil sesuai jasa usaha anggota, pemberian balas jasa modal yang terbatas, serta kemandirian. Koperasi berperan dalam mengembangkan potensi ekonomi anggota, meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, memperkuat perekonomian rakyat, serta membangun sistem ekonomi nasional yang berlandaskan demokrasi ekonomi (Aji Basuki Rohmat 2015; Donatha 2025).

Jenis koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 meliputi koperasi simpan pinjam, koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi serba serba usaha, dan koperasi jasa, yang masing-masing disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik anggota dan masyarakat (Worldailmi et al. 2023).

Laporan keuangan

Laporan keuangan berfungsi sebagai media penyampaian laporan keuangan kepada para pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi dan kinerja koperasi atau perusahaan dalam suatu periode tertentu (Hastiwi, Novilasari & Nugroho 2022). Menurut (Budiman 2020), laporan keuangan mencerminkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan, sedangkan (Murhadi 2019) menyatakan bahwa laporan keuangan dapat dipahami sebagai bahasa bisnis yang menyampaikan informasi penting mengenai posisi keuangan suatu entitas bisnis. (Albertus Daeli et al. 2024) juga menjelaskan bahwa kondisi keuangan dimanfaatkan sebagai landasan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan secara menyeluruh.

Menurut (Kasmir 2019) laporan keuangan terdiri dari beberapa bagian utama, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Kelima laporan tersebut saling melengkapi dalam memberikan gambaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan modal, serta arus kas perusahaan atau koperasi.

Analisa Laporan Keuangan dan Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja dan tingkat kesehatan keuangan melalui hubungan antarpos dalam laporan keuangan. Menurut (Hery 2016) analisis rasio adalah cara melihat hubungan antara posisi dengan pos-pos laporan keuangan ke dalam bentuk rasio, sedangkan dikutip dari (Pangestu 2023) rasio keuangan diperoleh dengan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan. Analisis perbandingan antar periode memungkinkan penilaian atas peningkatan atau penurunan kinerja keuangan.

Tujuan analisis laporan keuangan meliputi *screening*, *understanding*, *forecasting*, *diagnosis*, dan *evaluation*. Analisis ini membantu pihak terkait dalam memahami kondisi keuangan, memprediksi kinerja masa depan, mengidentifikasi permasalahan, serta mengevaluasi pencapaian tujuan perusahaan atau koperasi (Lia & Natswa 2021) (Zonna, Rustam & Zahroh 2015).

Rasio keuangan adalah instrumen analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan melalui perbandingan antar pos dalam laporan keuangan. Menurut (Octovian & Astria 2022), rasio keuangan berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan sekaligus membandingkan kondisi keuangan dari satu periode ke periode lainnya. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan meliputi rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

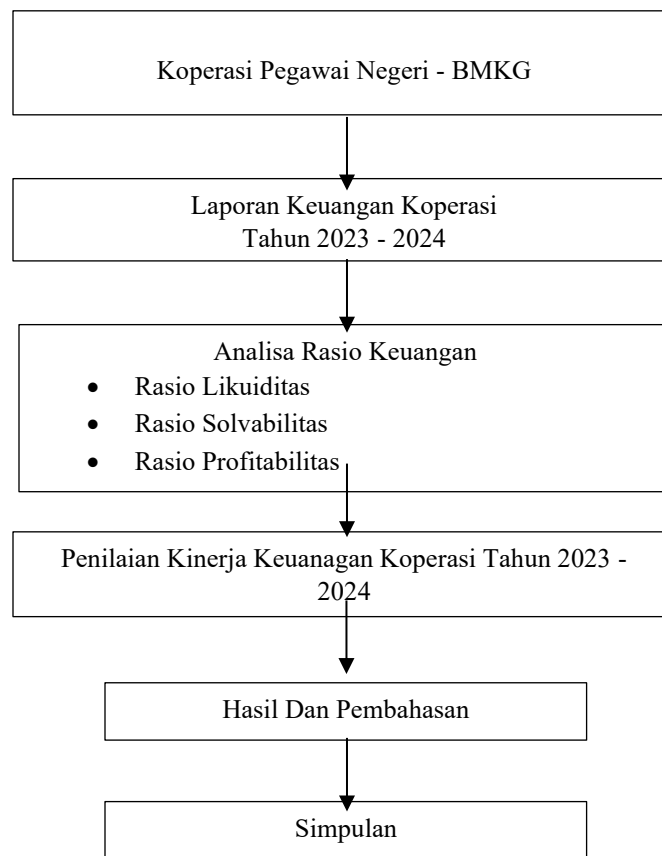
Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan koperasi menghasilkan laba, yang diukur melalui Net Profit Margin, Return on Assets, dan Return on Equity sesuai Permenkop-UKM No. 06/Per/M.KUKM/V/2006. Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek, sedangkan rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka panjang melalui perbandingan utang dengan aset dan modal sendiri.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah indikator yang menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan atau koperasi dalam mengelola sumber daya keuangannya guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut (Susantika et al. 2023) kinerja keuangan merupakan hasil analisis atas pengelolaan keuangan sesuai standar dan aturan yang berlaku. Penilaian kinerja keuangan dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan evaluasi kondisi keuangan koperasi pada suatu periode tertentu.

Penelitian terdahulu digunakan sebagai pembandingan dalam mengukur pengelolaan keuangan koperasi. Beberapa studi menunjukkan bahwa analisis rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas mampu merefleksikan keadaan keuangan entitas serta menjadi acuan dalam merumuskan rekomendasi perbaikan manajemen keuangan.

Kerangka pemikiran menjelaskan hubungan antara variabel penelitian dalam menilai kinerja keuangan koperasi. Kinerja keuangan diukur melalui analisis horizontal menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas sebagai alat analisis untuk menggambarkan kondisi dan perkembangan keuangan koperasi.



Gambar 1 Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Studi analisis yang digunakan ini dengan metode pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis hasil serta menjelaskan kinerja keuangan Koperasi Pegawai Negeri Badan Meteorologi, Klimatologi dan, Geofisika (KPN BMKG) dengan menjadikan laporan keuangan sebagai refensi dalam penelitian kinerja keuangan koperasi. Data yang dimanfaatkan dalam studi ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai dokumen laporan keuanagan, meliputi neraca, laporan perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU), laporan arus kas, serta laporan perubahan ekuitas, dengan periode pengamatan tahun 2023-2024. Penelitian ini dilaksanakan di KPN BMKG yang berlokasi di Tangerang Selatan dengan waktu pelaksanaan selama sepuluh bulan pada tahun 2025. Dalam penelitian ini, teknik

pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan fokus dokumentasi pada pengumpulan serta peringkasan data keuangan koperasi yang relevan.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis horizontal (dinamis) dengan membandingkan laporan keuangan KPN BMKG tahun 2023 dan 2024 menggunakan rasio keuangan sebagai dasar evaluasi. Rasio yang di analisis meliputi rasio likuiditas, rasio profitabilitas (rentabilitas), dan rasio solvabilitas, yang digunakan untuk menilai kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban jangka pendek, serta menjaga struktur permodalan. Hasil perhitungan rasio keuangan tersebut selanjutnya diinterpretasikan untuk memberikan gambaran tentang kondisi serta kinerja keuangan koperasi selama periode penelitian.

Adapun rasio yang digunakan meliputi Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) untuk rasio profitabilitas; Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio untuk rasio likuiditas; serta Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) untuk rasio solvabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui analisis laporan keuangan Koperasi Pegawai Negeri - BMKG periode tahun 2023 dan 2024 dengan memakai rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas untuk menilai tingkat kesehatan keuangan koperasi didasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006. Adapun standar kriteria penilaiannya disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Standar Penilaian Kesehatan Koperasi

| Jenis Rasio | Rasio | Rumus | Standar | Kriteria |
|----------------|------------------------|--|--------------------------|--------------------|
| Profitabilitas | Net Profit Margin | $SHU / \text{Pendapatan} \times 100\%$ | $\geq 15\%$ | Sehat |
| | | | $10\% - < 15\%$ | Cukup Sehat |
| | | | $5\% - < 10\%$ | Kurang Sehat |
| | | | $1\% - < 5\%$ | Tidak Sehat |
| | | | $< 1\%$ | Sangat Tidak Sehat |
| Profitabilitas | Return on Assets (ROA) | $SHU / \text{Total Asset} \times 100\%$ | $\geq 10\%$ | Sehat |
| | | | $7\% - < 10\%$ | Cukup Sehat |
| | | | $3\% - < 7\%$ | Kurang Sehat |
| | | | $1\% - < 3\%$ | Tidak Sehat |
| | | | $< 1\%$ | Sangat Tidak Sehat |
| Profitabilitas | Return on Equity (ROE) | $SHU / \text{Total Equity} \times 100\%$ | $\geq 21\%$ | Sehat |
| | | | $15\% - < 21\%$ | Cukup Sehat |
| | | | $9\% - < 15\%$ | Kurang Sehat |
| | | | $3\% - < 9\%$ | Tidak Sehat |
| | | | $< 3\%$ | Sangat Tidak Sehat |
| Likuiditas | Current Ratio | $\text{Aset Lancar} / \text{Liabilitas Lancar} \times 100\%$ | $200\% - 250\%$ | Sehat |
| | | | $175\% - < 200\%$ | Cukup Sehat |
| | | | $150\% - < 175\%$ | Kurang Sehat |
| | | | $125\% - < 150\%$ | Tidak Sehat |
| | | | $< 125\%$ atau $> 250\%$ | Sangat Tidak Sehat |
| Likuiditas | Quick Ratio | $(\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Liabilitas Lancar} \times 100\%$ | $200\% - 250\%$ | Sehat |
| | | | $175\% - < 200\%$ | Cukup Sehat |
| | | | $150\% - < 175\%$ | Kurang Sehat |
| | | | $125\% - < 150\%$ | Tidak Sehat |
| | | | $< 125\%$ atau $> 250\%$ | Sangat Tidak Sehat |
| Likuiditas | Cash Ratio | | $200\% - 250\%$ | Sehat |
| | | | $175\% - < 200\%$ | Cukup Sehat |

| | | | | |
|--------------|----------------------|--|------------------|--------------------|
| | | | 150%–<175% | Kurang Sehat |
| | | $(\text{Kas} + \text{Bank}) / \text{Liabilitas Lancar} \times 100\%$ | 125%–<150% | Tidak Sehat |
| | | | <125% atau >250% | Sangat Tidak Sehat |
| Solvabilitas | Debt to Asset Ratio | Total Liabilities / Total Asset $\times 100\%$ | $\leq 40\%$ | Sehat |
| | | | >40%–50% | Cukup Sehat |
| | | | >50%–60% | Kurang Sehat |
| | | | >60%–80% | Tidak Sehat |
| | | | >80% | Sangat Tidak Sehat |
| Solvabilitas | Debt to Equity Ratio | Total Liabilities / Total Equity $\times 100\%$ | $\leq 70\%$ | Sehat |
| | | | >70%–100% | Cukup Sehat |
| | | | >100%–150% | Kurang Sehat |
| | | | >150%–200% | Tidak Sehat |
| | | | >200% | Sangat Tidak Sehat |

Kinerja Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas dihitung berdasarkan data dari laporan keuangan KPN BMKG tahun 2023 dan 2024, diketahui bahwa kinerja profitabilitas koperasi menunjukkan hasil yang bervariasi. Nilai Net Profit Margin (NPM) berada pada kategori sehat, yang menggambarkan kapasitas koperasi dalam menghasilkan SHU dari pendapatan yang diperoleh. Namun demikian, nilai Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) masih tetap pada kategori kurang sehat hingga tidak sehat, yang mengindikasikan bahwa pemanfaatan aset dan modal sendiri dalam menghasilkan SHU belum optimal.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Net Profit Margin KPN BMKG 2023-2024

| Tahun | SHU (Rp) | Pendapatan (Rp) | Nilai Rasio (%) | Standar | Kriteria |
|-------|------------------|------------------|-----------------|-------------|----------|
| 2023 | 2.807.662.401,42 | 5.680.939.191,92 | 49,43% | $\geq 15\%$ | Sehat |
| 2024 | 2.980.341.821,11 | 5.785.563.475,79 | 51,51% | $\geq 15\%$ | Sehat |

Hasil perhitungan pada Tabel 2, nilai NPM Koperasi Pegawai Negeri BMKG pada tahun 2023 sebesar 49,43% dan meningkat menjadi 51,51% pada tahun 2024. Angka ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023, setiap Rp 1,00 pendapatan yang diperoleh koperasi mampu memperoleh SHU senilai Rp 0,4943, sedangkan pada tahun 2024 meningkat menjadi Rp0,5151. Peningkatan NPM tersebut mengindikasikan bahwa koperasi berhasil meningkatkan efisiensi operasionalnya, di mana pertumbuhan SHU meningkat dibandingkan dengan peningkatan biaya. Hal ini menggambarkan bahwa manajemen koperasi mampu mengendalikan biaya usaha dan biaya administrasi secara lebih efektif.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Return on Asset KPN BMKG Tahun 2023–2024

| Tahun | SHU (Rp) | Total Aset (Rp) | Nilai Rasio (%) | Standar | Kriteria |
|-------|------------------|-------------------|-----------------|---------|--------------|
| 2023 | 2.807.662.401,42 | 70.668.662.894,73 | 3,97% | 3%–<7% | Kurang Sehat |
| 2024 | 2.980.341.821,11 | 76.120.731.924,92 | 3,92% | 3%–<7% | Kurang Sehat |

Hasil perhitungan pada Tabel 3, menunjukkan bahwa ROA Koperasi Pegawai Negeri BMKG pada tahun 2023 sebesar 3,97% dan sedikit menurun menjadi 3,92% pada tahun 2024. Angka ini memiliki makna bahwa pada tahun 2023 setiap Rp100 aset yang dimiliki koperasi hanya mampu memperoleh SHU senilai Rp3,97, sedangkan pada tahun 2024 menghasilkan Rp3,92. Penurunan ROA ini terjadi meskipun secara nominal SHU mengalami peningkatan, yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan total aset koperasi lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan SHU. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian aset koperasi belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan SHU.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Return on Equity KPN BMKG Tahun 2023–2024

| Tahun | SHU (Rp) | Modal Sendiri (Rp) | Nilai Rasio (%) | Standar | Kriteria |
|-------|------------------|--------------------|-----------------|---------|-------------|
| 2023 | 2.807.662.401,42 | 35.441.372.810,06 | 7,92% | 3%–<9% | Tidak Sehat |
| 2024 | 2.980.341.821,11 | 38.463.177.988,05 | 7,75% | 3%–<9% | Tidak Sehat |

Hasil perhitungan pada Tabel 4, nilai ROE Koperasi Pegawai Negeri BMKG pada tahun 2023 sebesar 7,92% dan mengalami penurunan menjadi 7,75% pada tahun 2024. Angka ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023 setiap Rp100 modal sendiri yang ditanamkan oleh anggota hanya mampu menghasilkan SHU sebesar Rp7,92, sedangkan pada tahun 2024 menghasilkan Rp7,75. Penurunan ROE ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekuitas koperasi lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan SHU, sehingga tingkat pengembalian modal menjadi relatif menurun.

Kinerja Likuiditas

Hasil analisis rasio likuiditas yang dihitung berdasarkan laporan neraca KPN BMKG periode tahun 2023 dan 2024 menunjukkan bahwa kondisi likuiditas koperasi masih berada pada kategori tidak sehat. Nilai Current Ratio dan Quick Ratio berada kurang dari ketentuan yang ditetapkan, sehingga asrt lancar koperasi belum sepenuhnya mampu menjamin kewajiban jangka pendek. Selain itu, nilai Cash Ratio yang sangat rendah mengindikasikan keterbatasan kas dalam memenuhi kewajiban lancar tanpa bergantung pada arus kas operasional.

Tabel 5 Hasil Perhitungan Current Ratio KPN BMKG Tahun 2023–2024

| Tahun | Aktiva Lancar (Rp) | Kewajiban Lancar (Rp) | Hasil Rasio (%) | Standar | Kriteria |
|-------|--------------------|-----------------------|-----------------|------------|-------------|
| 2023 | 41.174.009.089,20 | 28.444.132.683,25 | 144,75% | 125%–<150% | Tidak Sehat |
| 2024 | 42.288.033.288,47 | 30.619.732.115,76 | 138,1% | 125%–<150% | Tidak Sehat |

Hasil perhitungan pada Tabel 5, Current Ratio Koperasi Pegawai Negeri - BMKG pada tahun 2023 tercatat sebesar 144,75% dan menurun menjadi 138,11% pada tahun 2024. Angka ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023 setiap Rp1,00 kewajiban lancar dipastikan oleh aset lancar yaitu Rp1,4475, sedangkan pada tahun 2024 dijamin sebesar Rp1,3811. Secara nominal, kondisi tersebut menunjukkan bahwa koperasi tetap memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek karena jumlah aset lancar masih melebihi kewajiban lancar. Meskipun demikian, penurunan Current Ratio menandakan adanya peningkatan pada kewajiban lancar terjadi lebih efisiensi jika dibandingkan dengan peningkatan aset lancar.

Tabel 6 Hasil Perhitungan Quick Ratio KPN BMKG Tahun 2023–2024

| Tahun | Aktiva Lancar – Persediaan (Rp) | Kewajiban Lancar (Rp) | Nilai Rasio (%) | Standar | Kriteria |
|-------|---------------------------------|-----------------------|-----------------|------------|-------------|
| 2023 | 40.695.171.481,20 | 28.444.132.683,25 | 143,06% | 125%–<150% | Tidak Sehat |

| | | | | | |
|------|-------------------|-------------------|---------|------------|-------------|
| 2024 | 41.948.296.906,47 | 30.619.732.115,76 | 136,99% | 125%–<150% | Tidak Sehat |
|------|-------------------|-------------------|---------|------------|-------------|

Hasil perhitungan pada Tabel 6, menunjukkan bahwa Quick Ratio Koperasi Pegawai Negeri BMKG pada tahun 2023 sebesar 143,06% dan mengalami penurunan menjadi 136,99% pada tahun 2024. Angka ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023 setiap Rp1,001 kewajiban lancar dijamin oleh aset lancar cepat sebesar Rp1,4306, sedangkan pada tahun 2024 dijamin sebesar Rp1,3699. Penurunan Quick Ratio ini mengindikasikan bahwa aset lancar cepat, seperti kas dan piutang, tidak mengalami pertumbuhan yang sebanding dengan peningkatan kewajiban lancar.

Tabel 7 Hasil Perhitungan Cash Ratio KPN BMKG Tahun 2023–2024

| Tahun | Kas + Bank (Rp) | Kewajiban Lancar (Rp) | Nilai Rasio (%) | Standar | Kriteria |
|-------|-------------------|-----------------------|-----------------|---------|--------------------|
| 2023 | 11.463.714.938,58 | 28.444.132.683,25 | 40,31% | <125% | Sangat Tidak Sehat |
| 2024 | 14.814.700.811,89 | 30.619.732.115,76 | 48,38% | <125% | Sangat Tidak Sehat |

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 7, Cash Ratio Koperasi Pegawai Negeri BMKG pada tahun 2023 sebesar 40,31% dan meningkat menjadi 48,38% pada tahun 2024. Angka ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023 setiap Rp1,00 kewajiban lancar hanya dapat ditutupi oleh kas dan setara kas sebesar Rp0,4031, sedangkan pada tahun 2024 meningkat menjadi Rp0,4838. Peningkatan Cash Ratio ini menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan kas, di mana koperasi mampu meningkatkan saldo kas dan bank relatif terhadap kewajiban jangka pendek.

Kinerja Solvabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan rasio solvabilitas yang dihitung dari data dari laporan keuangan KPN BMKG tahun 2023 dan 2024, diketahui bahwa struktur permodalan koperasi berada pada kategori cukup sehat. Nilai Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Penurunan nilai rasio solvabilitas pada tahun 2024 mengindikasikan adanya perbaikan struktur permodalan, meskipun perbaikan tersebut masih bersifat moderat.

Tabel 8 Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio KPN BMKG Tahun 2023–2024

| Tahun | Total Utang (Rp) | Total Aset (Rp) | Nilai Rasio (%) | Standar | Kriteria |
|-------|-------------------|-------------------|-----------------|----------|-------------|
| 2023 | 32.419.627.683,25 | 70.668.662.894,73 | 45,9% | >40%–50% | Cukup Sehat |
| 2024 | 34.677.212.115,76 | 76.120.731.924,92 | 45,6% | >40%–50% | Cukup Sehat |

Hasil perhitungan pada Tabel 8, menunjukkan bahwa nilai DAR Koperasi Pegawai Negeri BMKG pada tahun 2023 sebesar 49,87% dan sedikit menurun menjadi 49,47% pada tahun 2024. Angka ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023 sekitar 49,87% dari total aset koperasi dibiayai oleh liabilitas, sedangkan pada tahun 2024 sebesar 49,47%. Penurunan DAR ini menunjukkan adanya perbaikan struktur pendanaan koperasi, di mana porsi pembiayaan aset yang berasal dari modal sendiri semakin meningkat.

Tabel 9 Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio KPN BMKG Tahun 2023–2024

| Tahun | Total Utang (Rp) | Ekuitas (Rp) | Nilai Rasio (%) | Standar | Kriteria |
|-------|-------------------|-------------------|-----------------|-----------|-------------|
| 2023 | 32.419.627.683,25 | 35.441.372.810,06 | 91,5% | >70%–100% | Cukup Sehat |
| 2024 | 34.677.212.115,76 | 38.463.177.988,05 | 90,2% | >70%–100% | Cukup Sehat |

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 9, nilai DER Koperasi Pegawai Negeri BMKG pada tahun 2023 sebesar 99,41% dan menurun menjadi 97,89% pada tahun 2024. Angka ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023 setiap Rp100 modal sendiri digunakan untuk menjamin liabilitas sebesar Rp99,41, sedangkan pada tahun 2024 menjamin liabilitas sebesar Rp97,89. Penurunan DER ini menunjukkan adanya perbaikan struktur permodalan koperasi, di mana pertumbuhan ekuitas relatif lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan liabilitas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa koperasi mulai memperkuat modal sendiri melalui peningkatan simpanan anggota dan cadangan koperasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan terkait kinerja keuangan koperasi pegawai Negeri KPN BMKG pada periode tahun 2023 dan 2024 yang dianalisis menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas, dinyatakan bahwa kinerja keuangan koperasi menunjukkan kondisi yang bervariasi. Dari sisi profitabilitas, rasio Net Profit Margin (NPM) berada dalam kategori sehat dan tergolong tinggi, yang mencerminkan efisiensi operasional serta kemampuan koperasi dalam mengelola pendapatan dan menekan biaya sehingga mampu menghasilkan SHU yang besar, namun nilai Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) masing-masing berada dalam kategori kurang sehat dan tidak sehat, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan aset dan modal sendiri dalam menghasilkan SHU belum optimal. Dari sisi likuiditas, berdasarkan analisis Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio, kondisi likuiditas Koperasi BMKG berada dalam kategori tidak sehat hingga sangat tidak sehat, yang menunjukkan bahwa aset lancar koperasi belum cukup kuat untuk menjamin kewajiban jangka pendek secara aman serta adanya keterbatasan kas dalam memenuhi kewajiban lancar tanpa bergantung pada arus kas operasional. Sementara itu, dari sisi solvabilitas, rasio Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan bahwa struktur permodalan koperasi berada dalam kategori cukup sehat, yang menandakan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka panjang masih relatif baik, serta adanya penurunan DER dan DAR pada tahun 2024 yang mengindikasikan tren perbaikan struktur permodalan.

Secara keseluruhan, Koperasi Pegawai Negeri BMKG memiliki kinerja operasional yang baik dan stabil, namun masih menghadapi tantangan dalam hal likuiditas dan efektivitas pemanfaatan aset serta modal, sehingga diperlukan peningkatan kualitas pengelolaan keuangan agar mampu memberikan manfaat ekonomi yang lebih optimal bagi anggotanya.

SARAN

Berdasarkan data penelitian dan hasil analisis yang diperoleh, maka koperasi disarankan untuk tidak hanya mempertahankan efisiensi operasional yang telah tercapai, tetapi juga meningkatkan produktivitas aset dan modal melalui evaluasi terhadap aset-aset yang kurang produktif serta pengalokasian penggunaan modal anggota pada kegiatan usaha yang memiliki potensi pengembalian yang lebih tinggi, sehingga peningkatan SHU dapat sejalan dengan pertumbuhan aset dan ekuitas serta mendorong nilai ROA dan ROE ke kategori yang lebih sehat. Selain itu koperasi perlu memerhatikan perhatian khusus pada aspek likuiditas, terutama dalam meningkatkan Cash Ratio, yang dapat dilakukan melalui penguatan manajemen kas, percepatan penagihan hutang, serta penyusunan kebijakan cadangan kas minimum, disertai dengan upaya menyeimbangkan penempatan dana pada aset jangka panjang dan kebutuhan likuiditas jangka pendek agar tidak terjadi tekanan kas yang berlebihan. Meskipun kondisi solvabilitas koperasi berada dalam kategori cukup sehat, koperasi tetap disarankan untuk memperkuat modal sendiri melalui peningkatan cadangan dan optimalisasi simpanan anggota serta melakukan pengendalian pertumbuhan kewajiban, khususnya kewajiban jangka panjang, agar struktur permodalan tetap sehat dan berkelanjutan.

Secara strategis, koperasi juga disarankan untuk menyusun perencanaan keuangan jangka menengah dan panjang yang terintegrasi dengan rencana pengembangan usaha, sehingga mampu mempertahankan proporsi seimbang untuk perbandingan antara pertumbuhan usaha, stabilitas keuangan, dan kesejahteraan anggota, serta terus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan guna menjaga kepercayaan anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Basuki Rohmat, 2015, 'Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Koperasi Dalam Undang-Undang Koperasi (Studi Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 dan Undang-Undang No.17 Tahun 2012)', 2(1).
- Albari, 1992, *Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Prestasi dan Perkembangan Koperasi*.
- Albertus Daeli, Ribka Apriani Hutaeruk, M.Budi Rifai & Karina Silaen, 2024, 'Analisis Laporan Keuangan Sebagai Penilai Kinerja Manajemen', *PPIMAN Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 158–168.
- Budiman, R., 2020, *Rahasia Analisis Fundamental Saham: Analisis Perusahaan*, Alex Media Komputindo, Jakarta.
- Diana, A. & Tjiptono, F., 2022, *Manajemen Keuangan*, Andi, Yogyakarta.
- Diskopdagin.asahankab.go.id, 2026, *Dinas Koperasi, Perdagangan Dan Perindustrian Kabupaten Asahan*.
- Donatha, Y.C., 2025, 'Koperasi sebagai Badan Hukum dan Pertanggungjawabannya dalam Penggunaan dan Pengelolaan Keuangan Koperasi', *Ethics and Law Journal: Business and Notary*.
- Elli Ruslina, 2012, *Makna Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 Dalam Pembangunan Hukum Ekonomi Indonesia*.
- Hastiwi, M., Novilasari, E.D. & Nugroho, N.T., 2022, *Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan*.
- Hery, 2016, *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*, Grasindo, Jakarta.
- Irawan, D. & Hermawan, A.P., 2025, 'Tinjauan Koperasi: Sejarah, Aliran, dan Peranannya dalam Ekonomi Global dan Lokal', *Tinjauan Koperasi: Sejarah. .. 163 J-COOP*, 1(2).
- Kasmir, 2019, *Analisis Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lia, D.A.Z. & Natswa, S.L., 2021, 'Assessment of Financial Ratio Analysis for Evaluation of Small Medium Enterprises (SME) Performance', *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(8), 202.
- Murhadi, W.R., 2019, *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*, Salemba Empat, Jakarta.
- Octovian, R. & Astria, S., 2022, 'Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2011-2020', *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 5(6), 638–647.
- Pangestu, T., 2023, *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Listing tahun 2020 pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, vol. 02.
- Sihotang, W.Y. & Simamora, S.C., 2024, *Evaluasi Kinerja Keuangan Dengan Metode Komparatif Dan Trend Menggunakan Model Pearls Pada Koperasi Simpan Pinjam Credit Unionbina Seroja*.
- Susantika, M., Tijjang, B., Hasan, H. & Rifani, R.A., 2023, 'Analisis Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Apotek Syakir Farma', 10(1).
- Worldailmi, E., Janari, D., Fitriani, M. & Maghfiroh, N., 2023, *Pelatihan Manajemen serta Penguatan Struktur Organisasi Koperasi Sapuangin*.
- Yuyanti Selan, P.E. de R.R.M., 2018, 'Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Simpanan Dan Pinjaman Anggota Koperasi Di Citra Akademika Kupang', *JOURNAL OF MANAGEMENT*, 6(1), 21–37.
- Zainal Arifin Hoesein, 2016, *Peran Negara Dalam Pengembangan Sistem Ekonomi Kerakyatan menurut UUD 1945*.
- Zonna, D.A., Rustam, L. & Zahroh, H., 2015, *Penilaian Kinerja Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan (Studi pada IRT Ramayana Agro Mandiri Kota Batu Tahun 2011-2014)*, vol. 25.